

---

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS DARING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmi Gunarwati<sup>1</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>2</sup>, Iis Nurasih<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia  
email: [rahmi.gunarwati@gmail.com](mailto:rahmi.gunarwati@gmail.com)<sup>1</sup>, [luthfihamdani@ummi.ac.id](mailto:luthfihamdani@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [iisnurasih@ummi.ac.id](mailto:iisnurasih@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

### Abstract

---

#### Keywords:

*Reading Comprehension Ability, Online Learning*

---

*This research is motivated by the low reading comprehension ability of students. This study aims to find out how the online-based learning process for reading comprehension skills is and how the online-based assessment process for reading comprehension skills is. As for this type of research using descriptive method. Data were collected by means of in-depth interviews and documentation. The subjects in this study were the fifth grade elementary school students, totaling 30 students. Based on the description of the data obtained from the discussion of the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the online-based reading comprehension ability of SDN Tunas Harapan students is in the sufficient category, although there are some who are lacking in reading comprehension ability. The results of the reading comprehension test of students who met the KKM were 23 people, while for students who did not meet the KKM were 7 people, with an average score of 71.2. From the results of this study, the online-based reading comprehension ability of SDN Tunas Harapan students is in the sufficient category, for the highest score of students on this test is 90 while the lowest score is 25. Students who have not met the KKM are due to lack of cognitive ability, and do not concentrate when reading or reading, do not understand the material that has been delivered by the teacher so that the ability of students to answer the question becomes difficult. Support from the teacher or the people around him in reading must always be there and done so that students feel motivated and interest in reading better in order to add knowledge and broad insight.*

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring dan bagaimana proses penilaian dalam kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam serta dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD yang berjumlah 30 orang siswa. Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas harapan dengan berbasis daring, dalam kategori cukup, meskipun ada beberapa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahaman. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang memenuhi KKM sebanyak 23 orang, sedangkan untuk siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 7 orang, dengan nilai rata-rata 71,2. Dari hasil penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring dalam kategori cukup, untuk nilai tertinggi siswa pada tes ini yaitu nilainya 90 sedangkan nilai terendah 25. Siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan kurangnya kemampuan kognitif, serta tidak konsentrasi pada saat membaca atau tidak memahami materi yang telah disampaikan guru sehingga kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut menjadi kesulitan. Dukungan dari guru atau orang-orang di sekitarnya dalam membaca harus selalu ada dan dilakukan agar siswa merasa termotivasi dan minat membaca siswa lebih baik lagi agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah poses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan hasil interaksi pembawaan dan potensi bakat yang dimiliki seseorang, dimana dalam proses interaksi tersebut pendidikan harus memiliki peran aktif dalam melibatkan siswa pada proses pembelajaran, sehingga pendidikan berjalan dengan baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan ilmu yang didapatkan di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Redja Muyahardjo, 2008:18) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat fundamental bagi setiap manusia, karenanya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga dalam situasi dan kondisi apapun pendidikan harus tetap berjalan dan didapatkan oleh setiap manusia.

Menurut undang - undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, tujuan dari pendidikan adalah untuk Meningkatkan atau mengembangkan potensi sekaligus kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan tujuan pendidikan nasional ini tertera dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pandemi Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) telah menjadi wabah yang mengglobal. Covid-19 telah menginfeksi warga dunia di berbagai negara tak terkecuali Indonesia sebagai negeri dengan mayoritas muslim. (Danarto, Agung: 2020). Covid-19 juga merupakan virus yang menyebabkan penyakit menular pada manusia dan hewan, wabah ini merupakan ujian bagi semua manusia yang ada di muka bumi ini karena penularannya begitu sangat cepat setiap harinya terus bertambah orang yang terpapar covid-19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem anwar makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Chatarina Muliana Girsang selaku staf ahli menteri pendidikan dan kebudayaan bidang regulasi menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa tujuan belajar di rumah yaitu memastikan terpenuhinya hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan walaupun dilaksanakan di rumah. Metode dan media pelaksanaan belajar di rumah dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran jarak jauh ada dilaksanakan secara daring, ada yang semi daring, dan luring. (Hamid, Muhammad : 2020).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet, Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen

System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Menurut Tarigan (2013:11) Kemampuan bahasa ada 4 komponen yaitu: (1) menyimak (Listening Skills); berbicara (Speaking skills); (3) membaca (reading skills); dan (4) Menulis (writing skills), dari keempat komponen tersebut sangatlah penting untuk dikembangkan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki siswa agar dapat memahami apa yang dipelajarinya.

Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan paling berharga yang dapat dicapai oleh manusia. Membaca dianggap sebagai saluran komunikasi dengan dunia yang terus meluas yang sangat dibutuhkan. Tujuan membaca dalam proses belajar untuk kemajuan sekolah, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat. Kecakapan membaca adalah keharusan. Pemahaman dan kecepatan membaca adalah dua faktor utama yang mengantarkan kepada membaca efisien.

Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses membaca untuk menemukan suatu makna dari teks bacaan. Sedangkan menurut Sukirno membaca pemahaman yaitu membaca yang dilakukan dalam hati secara cermat dan teliti, untuk mengetahui isi bacaan sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Somadayo (2011:7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Tarigan (2013:36) mengungkapkan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek membaca yang sangat penting dalam kegiatan membaca, karena pada hakikatnya pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca adalah kemampuan dalam memahami bahan bacaan, sedangkan tujuan membaca ialah pemahaman bukan kecepatan.

Berdasarkan kondisi pada saat ini penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan

membaca pemahaman yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Apakah berjalan dengan baik (maksimal) atau mengalami suatu kendala dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian terhadap “Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Berbasis Daring”.

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dengan berbasis daring. 2) Bagaimana proses penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring pada siswa kelas V SDN Tunas Harapan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) menganalisis proses pembelajaran berbasis daring dalam kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Tunas Harapan. 2) menganalisis proses penilaian membaca pemahaman berbasis daring pada siswa kelas V SDN Tunas Harapan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menampilkan data apa adanya tanpa memanipulasi data. Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Moeleong (2010:112) Subjek pada penelitian ini yaitu kelas V SDN Tunas Harapan. Pada penelitian ini pemilihan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. (Sugiyono: 2016).

Dalam metode ini teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) dengan wawancara mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring. 2) Dokumentasi, menurut Sugiyono (2015:329) merupakan catatan peristiwa

yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental dari seseorang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cara melakukan tes. Menurut Sugiyono (2011:39) suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab suatu permasalahan pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Wawancara ini dilakukan pada hari senin tanggal 22 Oktober 2020, bertempat di ruang guru SDN Tunas Harapan. Pada wawancara ini dilakukan dengan semistruktur penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait yaitu Ibu Yesi Susanti, S.Pd, selaku guru kelas V SDN Tunas Harapan. Mekanisme wawancara ini dilakukan tidak lepas dari protokol kesehatan, karena selama penelitian ini dalam kondisi pandemi covid 19 yakni dengan selalu menerapkan (3 M) Memakai masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak, agar kesehatan tetap terjaga dan penelitian bisa terus berjalan hingga selesai. Selama melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Yesi Susanti, S.Pd selaku guru kelas V Tunas Harapan menggunakan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, demi keotentikan hasil skripsi yang penulis lakukan ini.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Tunas Harapan ada beberapa siswa yang kurang memahami dalam kemampuan membaca pemahaman, dikarenakan faktor kognitif, kurangnya minat membaca siswa sehingga merasa bosan, seperti halnya dalam tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM.

Proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring di SDN Tunas Harapan yaitu

dilakukan secara daring (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi whatsapp, proses pembelajaran tetap mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran menjadi terstruktur walaupun dengan berbasis daring. Setiap pembelajaran akan dimulai guru menyuruh siswa untuk absensi terlebih dahulu, dengan cara mengirimkan sebuah video membaca do'a dan membacakan surat-surat pendek. Setelah siswa mengirimkan video, guru melakukan appersepsi atau membahas materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan dibahas.

Langkah-langkah proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Berbasis Daring.

#### 1. Kegiatan Awal

Assalamu'alaikum anak-anak apakah sudah siap belajar hari ini? Ayo, selalu lakukan tiga M ya, bila ingin berkegiatan. Yaitu, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Cuci tangan memakai sabun pada air yang mengalir sebelum dan sesudah memulai kegiatan! Nah, kalau sudah cuci tangan, mari kita memulai pembelajaran hari ini! Mari kita awali dengan membaca do'a terlebih dahulu semoga kita selalu sehat dan diberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa melakukan absen terlebih dahulu, dengan cara mengirimkan video membaca doa'a dan membaca surat-surat pendek melalui aplikasi whatsapp.

#### 2. Kegiatan Inti

“Pada pertemuan sebelumnya kita sudah pernah membahas materi tentang teks eksplanasi, teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang berupa fakta secara jelas kepada pembacanya, struktur dari teks eksplanasi meliputi: 1) pernyataan umum adalah gambaran awal tentang apa yang ingin disampaikan, 2) pernyataan penjelas, merupakan inti dari teks eksplanasi, 3) interpretasi, bagian akhir teks eksplanasi biasanya berupa kesimpulan. Teks ringkasan merupakan teks hasil meringkas dari suatu teks yang dibacanya. Sedangkan pokok pikiran merupakan ide dasar atau

utama yang terdapat pada sebuah paragraf”.

Setelah guru membahas materi, siswa diberikan tes kemampuan membaca pemahaman guna mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa, tes ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021 dan 03 Februari 2021, tes yang diujikan berupa essay sebanyak 4 soal yang disesuaikan dengan 4 indikator kemampuan membaca pemahaman. Adapun tes soal yang disajikan yaitu 1) menyebutkan ide pokok, 2) mengungkapkan pendapat pada cerita tersebut, 3) menjelaskan pesan yang dapat diambil, 4) menyimpulkan cerita.

### 3. Kegiatan Penutup

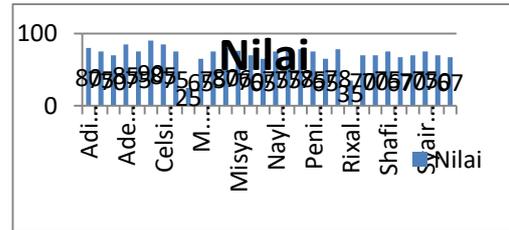
Baiklah setelah selesai mengerjakan tugasnya masing-masing, mari kita akhiri dengan hamdalah kemudian membaca surat Al-Ashr. Jangan lupa sampaikan terimakasih kepada Ayah, Bunda atau keluarga yang telah membantu kalian belajar hari ini.

Dari hasil tes yang dilakukan, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 23 orang, sedangkan untuk siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 7 orang, dengan nilai rata-rata 71,2. Dari hasil penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring dalam kategori cukup, untuk nilai tertinggi siswa pada tes ini yaitu nilainya 90 sedangkan nilai terendah 25. Adapun siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan kurangnya konsentrasi pada saat membaca atau tidak memahami materi yang telah disampaikan guru sehingga kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut menjadi kesulitan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun data yang didapat dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring pada siswa kelas V SDN Tunas secara individu diperoleh nilai tertinggi 90 dan yang paling rendah 25. Adapun nilai tes kemampuan membaca pemahaman dengan berbasis daring pada siswa kelas V SDN Tunas

Harapan, dapat disajikan pada diagram berikut:



**Diagram Nilai Tes kemampuan Membaca Pemahaman**

Dari hasil diagram diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memenuhi KKM sebanyak 23 orang, dengan nilai tertinggi 90, sedangkan pada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu ada 7 orang siswa dengan nilai terendah 25. Kemampuan siswa kelas V di SDN Tunas Harapan dalam membaca pemahaman dapat dilihat dari empat indikator. Berdasarkan nilai keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN Tunas Harapan sudah mampu memahami isi bacaan yang telah dibacanya, dengan memperoleh nilai rata-rata 71,2 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada indikator kemampuan mengidentifikasi suatu bacaan, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, serta membuat kesimpulan, Somadayo (2011:10) mengungkapkan bahwa seseorang pembaca dikatakan mampu memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada di dalam bacaan, (2) mengaitkan makna dari pengalaman yang telah dimiliki dan dengan makna yang ada dalam bacaan yang telah dibaca, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman pada saat membaca.

Adapun siswa kelas V SDN Tunas Harapan yang belum memahami dengan baik yaitu pada indikator kemampuan dalam menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis sebanyak 46% termasuk dalam kategori kurang, sedangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman

yang termasuk dengan kategori baik yaitu pada indikator kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat sebanyak 70%, Secara keseluruhan hasil penelitian di SDN Tunas Harapan dalam membaca pemahaman dengan kategori cukup.

Tetapi ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 7 orang siswa, Hal ini karena adanya beberapa hambatan pada saat membaca pemahaman, hal ini terjadi dikarenakan siswa belum mampu menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman, adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman yaitu meliputi: (1) memahami pengertian sederhana (letsikal, gramatikal, retorikal, (2) memahami makna, (3) evaluasi atau penilaian, (4) kecepatan membaca yang fleksibel (Tarigan, 2013:11) dalam membaca siswa tidak hanya dituntut memahami isi bacaan yang telah dibacanya melainkan siswa juga harus bisa mengevaluasi serta mengaitkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa.

Selain itu ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa SDN Tunas Harapan. Seperti yang dikemukakan oleh Lamb dan Arnol (Rahim Farida 2008:16) ada 3 faktor yang mempengaruhi membaca yaitu;

#### 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Dengan kata lain, seseorang yang membaca harus betul-betul dalam kondisi sehat jasmani atau psikologis nya dalam kondisi yang baik, karena apabila membaca dalam kondisi jasmani yang kurang baik, maka hasil yang dibacanya akan kurang dalam memahami isi bacaan.

#### 2. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya. Tingkat kecerdasan atau tinggi tendahnya IQ seseorang siswa menjadi sangat berpengaruh dalam penangkapan dari setiap yang dibacanya untuk mendapatkan hasilnya.

#### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca murid. Faktor lingkungan tersebut ialah:

a. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membentuk anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna, pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.

#### b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid mempengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh

bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya faktor fisiologis yaitu jika terdapat cacat fisik misalkan cacat otak yang akan mempengaruhi kualitas membaca seseorang, karena membaca harus dengan konsentrasi yang baik, apabila cacat maka tidak bisa konsentrasi dalam membaca, sehingga akan membuat siswa kurang memahami dalam bacaan. Faktor intelektual akan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang misalnya perbedaan IQ seseorang dari hasil membacanya akan memiliki perbedaan. Dari 7 orang siswa yang tidak memenuhi KKM ada siswa yang kurang dalam kemampuan kognitifnya, sehingga mempengaruhi pada kualitas membaca dan menjawab soal tidak sesuai.

Kemudian faktor lingkungan akan sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca. Faktor lingkungan terbagi ke dalam dua bagian yaitu: 1) latar belakang dan pengalaman anak dirumah akan berpengaruh dalam kemampuan membaca apabila di lingkungan rumah anak tersebut baik, harmonis, maka kemampuan membaca anak tersebut akan baik, sedangkan jika di lingkungan di rumahnya tidak baik maka akan mempengaruhi kualitas dalam membacanya. 2) faktor sosial ekonomi mempengaruhi dalam kemampuan membaca, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Jika anak-anak memiliki contoh tata bahasa yang baik dalam lingkungan sosial tersebut maka akan mempengaruhi kemampuan verbal murid.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan tergantung dari kemampuan dirinya masing-masing siswa juga faktor diluar, peran guru juga berpengaruh pada perkembangan

kemampuan membaca siswa, oleh karena itu guru harus lebih kompeten dalam penyampaian materi kepada siswa. Pada hakikatnya kemampuan setiap orang dalam memahami bacaan berbeda-beda. Kemampuan pemahaman setiap orang tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Hambatan yang dialami oleh siswa SDN tunas Harapan dapat diatasi dengan cara membuat suasana yang menyenangkan pada saat membaca dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa membaca adalah jendela dunia dengan membaca siswa akan menjadi tahu apa yang sebelumnya tidak diketahui, kemudian jauhkan dari suara kebisingan agar bisa memahami atau menyerap informasi dalam suatu teks yang telah dibaca oleh siswa. Siswa harus berkonsentrasi dalam membaca jangan sampai kehilangan konsentrasi karena jika siswa kurang konsentrasi dalam membaca, hal ini dapat membuat siswa sulit untuk memahami isi dari bacaan atau sulit untuk mengungkapkan pendapat dalam teks yang telah dibacanya.

Langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam membaca yaitu menentukan tujuan dalam membaca, karena dengan tujuan membaca siswa akan cenderung memahami bacaan. Serta dapat mengidentifikasi suatu bacaan, mengungkapkan arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menemukan makna tersurat dan tersirat dan membuat kesimpulan atas cerita yang telah dibaca oleh siswa. Sebelum membaca sebaiknya melakukan tahap-tahap membaca pemahaman agar pembelajaran terstruktur dengan baik sehingga hasilnya lebih maksimal, adapun tahapan pembelajaran membaca pemahaman menurut Somadayo (2011:35), yaitu:

1. Tahap prabaca

Tahap prabaca merupakan tahapan yang dilakukan sebelum siswa memulai

kegiatan membaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan obyek, tempat-tempat, tindakan, atau peristiwa. Tahap prabaca yang dilakukan siswa kelas V SDN Tunas Harapan, sebelum dilakukannya kegiatan membaca guru melakukan apersepsi atau mengaitkan materi dengan pengalaman yang dilakukan oleh siswa, atau mengaitkan dengan materi sebelumnya.

### 2. Tahap Saat Baca

Tahap saat baca digunakan strategi metakognitif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Metakognitif merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi tersebut. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya metakognisinya maka anak perlu menjadi pembelajar yang aktif. Rubin (dalam Somadayo, 2011:37), menyatakan bahwa kegiatan saat baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan.

Pada tahap saat baca siswa SDN Tunas Harapan diharapkan aktif, berpikir dengan baik, konsentrasi agar dapat mengembangkan daya metakognisi siswa. Dengan membaca dengan baik maka siswa SDN Tunas Harapan dapat memahami isi bacaan yang telah dibaca tersebut. Tahapan membaca sangatlah penting agar pembelajaran terstruktur dengan baik, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Tahap Pascabaca

Burns (dalam Somadayo, 2011:38), menyatakan bahwa kegiatan pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pada tahap

ini, anak-anak diberi kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan dimana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut.

Dari tahap pascabaca tersebut siswa kelas V SDN Tunas Harapan dapat menemukan sebuah informasi, atau isi bacaan. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan tersebut dengan cara mengungkapkan kembali makna dari isi bacaan yang telah dibacanya baik secara lisan maupun tulisan. Pada tahap pascabaca ini siswa melakukan tes kemampuan membaca pemahaman guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang telah dibacanya.

Kemudian pembelajaran daring pada siswa SDN Tunas Harapan terdapat juga kendala/kesulitan diantaranya kesulitan susah menyampaikan materi secara jelas, jaringan internet yang kurang baik, sehingga membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa harus lebih memahami sendiri dan meminta bantuan ke orangtua atau yang mendampinginya saat belajar daring, tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua siswa, sehingga kurang jelas dalam penyampaian materi yang dijelaskan kembali oleh orangtuanya.

Kesulitan pembelajaran berbasis daring harus menjadi motivasi guru dan orangtua yang membantu kelancaran pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran dengan berbasis daring, guru harus menjelaskan kembali materi yang diberikan kepada siswa dengan cara guru memberikan video penjelasan materi kepada siswa yang telah diberikan sebelumnya, sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi tersebut. Kemudian orang tua siswa mendampingi siswa pada saat guru menjelaskan kembali materi yang dibahas tersebut, agar ketika siswa kurang paham bisa menanyakan secara langsung kepada orangtuanya sendiri.

Belajar di rumah ada beberapa kesulitan atau kekurangan, namun ada juga manfaat belajar di rumah, pada masa pandemi dengan belajar dari rumah kita dapat memutus rantai penyebaran covid-19, sedangkan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim ada manfaat yang didapat selama belajar dari rumah di masa pandemi ini, diantaranya belajar dari rumah para orangtua bisa mendesain sendiri metode pembelajaran, orangtua dapat meningkatkan kemampuannya untuk mempersonalisasikan belajar-mengajar dalam tingkatan yang tepat dan memfokuskan pada kompetensi. Tetapi efektivitas pembelajaran dari rumah ini tak bisa dilihat secara cepat, menurutnya untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran dari rumah dibutuhkan waktu yang lama.

Pembelajaran siswa dalam jaringan sangat membutuhkan tenaga ekstra, baik terhadap dewan guru yang memberikan materi maupun orang tua siswa yang mengawasi dirumah. Karena jika materi pembelajaran yang monoton dan tidak membangun gairah belajar siswa, fokus siswa akan terbagi kepada hal lain dilingkungan sekitarnya. Begitu juga jika orang tua tidak mengawasi dirumah selama siswa belajar dalam jaringan, sangat dikhawatirkan siswa menggunakan jaringan internet dan lain sebagainya pada hal yang kurang baik dan bermanfaat.

Oleh karenanya pembelajaran dalam jaringan (Daring) ini sangat membutuhkan kesinambungan dari semua pihak dan elemen terkait, agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa yang belajar mendapatkan ilmu pengetahuan tidak jauh berbeda dengan kondisi normal seperti biasanya, dan hal terpenting juga siswa yang belajar harus memiliki jiwa semangat yang berbeda dari biasanya, dikarenakan situasi dan kondisi yang berbeda dengan belajar di dalam kelas.

Proses penilaian kemampuan membaca pemahaman di SDN Tunas Harapan berawal dari wawancara dengan guru kelas V, kemudian guru kelas V memberikan data siswa yang kurang dalam kemampuan kognitifnya khususnya mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan data dari guru kelas V, untuk membuktikan data dari guru kelas V peneliti melakukan appersepsi dengan cara membahas materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring, dalam kategori cukup, meskipun ada beberapa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahaman.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang memenuhi KKM sebanyak 23 orang, sedangkan untuk siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 7 orang, dengan nilai rata-rata 71,2. Dari hasil penelitian ini kemampuan membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring dalam kategori cukup baik, untuk nilai tertinggi siswa pada tes ini yaitu nilainya 90 sedangkan nilai terendah 25. Siswa yang belum memenuhi KKM dikarenakan kurangnya kemampuan kognitif, serta tidak konsentrasi pada saat membaca atau tidak memahami materi yang telah disampaikan guru sehingga kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut menjadi kesulitan.

Adapun siswa kelas V SDN Tunas Harapan yang belum memahami dengan baik yaitu pada indikator kemampuan dalam menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis sebanyak 46% termasuk dalam kategori kurang, sedangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman yang termasuk dengan kategori baik yaitu pada indikator kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat sebanyak 70%, Secara keseluruhan hasil penelitian di SDN Tunas Harapan dalam membaca pemahaman dengan kategori cukup.

Proses penilaian kemampuan membaca pemahaman di SDN Tunas Harapan berawal dari wawancara dengan guru kelas V, kemudian guru kelas V

memberikan data siswa yang kurang dalam kemampuan kognitifnya khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah mendapatkan data dari guru kelas V, untuk membuktikan data dari guru kelas V peneliti melakukan appersepsi dengan cara membahas materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

“Pada pertemuan sebelumnya kita sudah pernah membahas materi tentang teks eksplanasi, teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk menyajikan informasi yang berupa fakta secara jelas kepada pembacanya, struktur dari teks eksplanasi meliputi: 1) pernyataan umum adalah gambaran awal tentang apa yang ingin disampaikan, 2) pernyataan penjelas, merupakan inti dari teks eksplanasi, 3) interpretasi, bagian akhir teks eksplanasi biasanya berupa kesimpulan. Teks ringkasan merupakan teks hasil meringkas dari suatu teks yang dibacanya. Sedangkan pokok pikiran merupakan ide dasar atau utama yang terdapat pada sebuah paragraf”.

Setelah diberikan pemahaman peneliti memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang merespon dengan cepat dan jawaban yang benar. Dari hasil pertanyaan yang diberikan, ada 7 orang siswa yang cepat dalam menjawab dengan jawaban yang tepat. Kemudian siswa diberikan tugas sebagai bahan evaluasi guru. Pencapaian ini dianggap cukup karena situasi dan kondisinya yang berbeda dengan belajar normal seperti biasanya, besar harapan dengan adanya penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa ini bisa memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang lebih baik, agar generasi selanjutnya jika mengalami situasi dan kondisi yang berbeda dengan situasi kondisi dari biasanya sudah tidak merasa asing dan dapat melakukan langkah terbaiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2008). *Undang-Undang tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 “Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”*.
- Moeleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP. Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa